

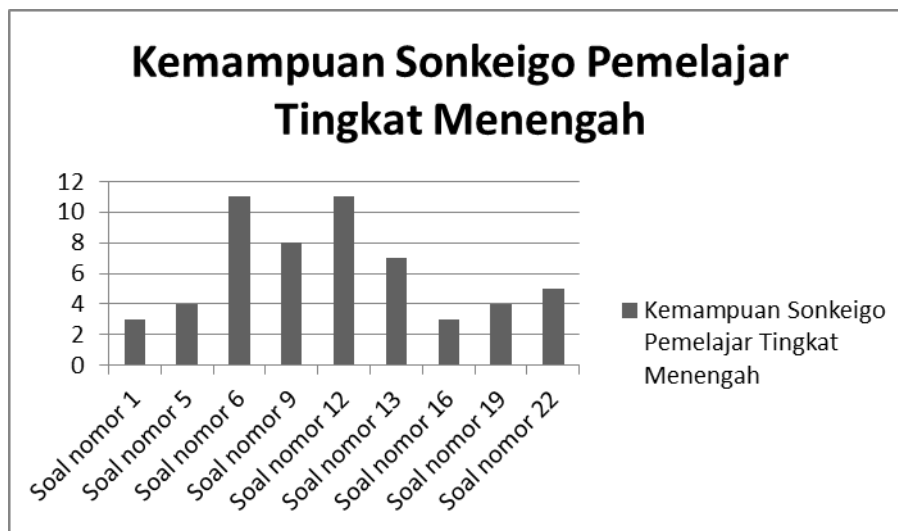
## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

##### 1) Kemampuan *Sonkeigo* Pemelajar Tingkat Menengah

Kemampuan *sonkeigo* pemelajar tingkat menengah diketahui dari grafik di bawah ini



Grafik 5.1 Kemampuan *Sonkeigo* Pemelajar Tingkat Menengah

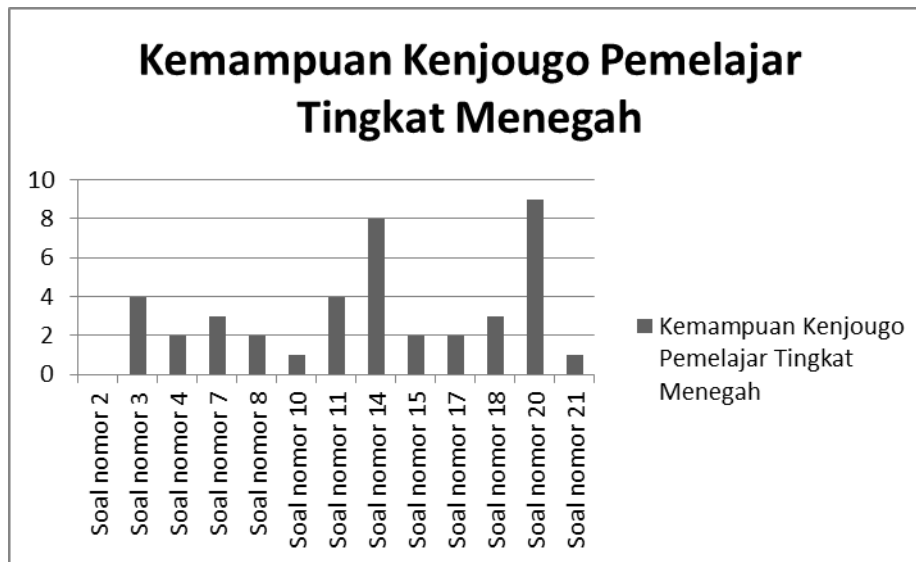
Pada grafik 5.1 menunjukkan bahwa pada setiap nomor terdapat jumlah responden yang menjawab tepat dengan skor terendah yaitu 3 responden (pada soal nomor 1 dan 16) dan skor tertinggi yaitu 11 responden (pada soal nomor 6 dan 12).

Rata-rata yang didapat dari kemampuan *sonkeigo* pemelajar tingkat menengah, yaitu  $56 : 9 = 6,22$ .

Dapat disimpulkan bahwa klasifikasi kemampuan *sonkeigo* pada pemelajar bahasa Jepang adalah 'cukup' (rata-rata skor 6,22).

##### 2) Kemampuan *Kenjougo* Pemelajar Tingkat Menengah

Kemampuan *kenjougo* pemelajar tingkat menengah diketahui dari grafik di bawah ini



Grafik 5.2 Kemampuan *Kenjougo* Pemelajar Tingkat Menengah

Pada grafik 5.2 di atas menunjukkan bahwa pada setiap nomor terdapat jumlah responden yang menjawab tepat dengan skor terendah yaitu 0 responden (pada soal nomor 2) dan skor tertinggi yaitu 9 responden (pada soal nomor 20).

Rata-rata yang didapat dari kemampuan *kenjougo* pemelajar tingkat menengah yaitu  $41 : 13 = 3,15$ .

Dapat disimpulkan bahwa klasifikasi kemampuan *kenjougo* pada pemelajar bahasa Jepang adalah 'kurang' (rata-rata skor 3,15).

### 3) Kecenderungan Kemampuan *Sonkeigo* Pemelajar Tingkat Menengah Beserta Penyebabnya

Berikut merupakan perbandingan antara jawaban *sonkeigo* dan *kenjougo* berdasarkan urutan tiga teratas dari banyaknya ketepatan jawaban 17 responden terhadap 22 butir soal angket *keigo* beserta rata-ratanya.

Tabel 5.1 Perbandingan jumlah jawaban tepat dan rata-rata dari *sonkeigo* dan *kenjougo*

| <i>Sonkeigo</i>   | Jumlah responden      | Rata-rata | <i>Kenjougo</i>                                | Jumlah responden    | Rata-rata |
|---|-----------------------|-----------|--|---------------------|-----------|
| Soal nomor 6 <i>irassharu</i> dan nomor 12 <i>goran ni naru</i> . | 64,71%<br>(11 orang). | 6,22      | Soal nomor 20 <i>mousu</i> .                   | 52,94%<br>(9 orang) | 3,15      |
| Soal nomor 9 <i>meshi agaru / taberareru</i> .                    | 47,06%<br>(8 orang)   |           | Soal nomor 14 <i>itadaku</i> .                 | 47,06%<br>(8 orang) |           |
| Soal nomor 13 <i>gozonji desuka</i> .                             | 41,18%<br>(7 orang).  |           | Soal nomor 3 <i>ome ni kakaru / oai suru</i> . | 23,53%<br>(4 orang) |           |

Jika dilihat dari tabel 5.1 di atas, persentase ketepatan dalam menjawab *sonkeigo* (64,71%, 47,06% dan 41,18%) lebih banyak dibandingkan dengan pemilihan *kenjougo* (52,94%, 47,06% dan 23,53%). Jumlah rata-rata *sonkeigo* 6,22 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata *kenjougo* 3,15. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketepatan soal *sonkeigo* lebih tinggi dibandingkan soal *kenjougo*.

Maka dari itu, dapat ditarik simpulan bahwa *sonkeigo* lebih mudah dipahami oleh responden dibandingkan dengan *kenjougo*.

Diketahui pula dari hasil angket kedua mengenai pendapat *sonkeigo* dan *kenjougo* penyebab *sonkeigo* lebih mudah dipahami dibanding *kenjougo*, yaitu sebagai berikut

- 1) Ungkapan *sonkeigo* lebih mudah diingat, digunakan dan dibedakan dengan ungkapan *kenjougo*; dan
- 2) Ungkapan *sonkeigo* sering muncul dalam pembelajaran di kelas, seperti pada *dokkai* (membaca), *choukai* (mendengarkan), dan *bunpou* (tata bahasa).

#### **4) Kecenderungan Kemampuan *Kenjougo* Pemelajar Tingkat Menengah Beserta Penyebabnya**

Berikut merupakan perbandingan antara jawaban *sonkeigo* dan *kenjougo* berdasarkan urutan tiga teratas dari banyaknya kesalahan jawaban 17 responden terhadap 22 butir soal *keigo* beserta rata-ratanya.

Tabel 5.2 Perbandingan jumlah jawaban tidak tepat dan rata-rata dari *sonkeigo* dan *kenjougo*

| <i>Sonkeigo</i>   | Jumlah responden  | Rata-rata | <i>Kenjougo</i>   | Jumlah responden   | Rata-rata |
|---|-------------------|-----------|---|--------------------|-----------|
| Soal nomor 1 <i>irassharu</i> dan nomor 16 <i>modorareru</i> .  | 82,35% (14 orang) | 6,22      | Soal nomor 2 <i>mairu</i>   | 100% (17 orang).   | 3,15      |
| Soal nomor 5 <i>nasaru</i> dan nomor 19 <i>ohairi kudasai</i> . | 76,47% (13 orang) |           | Soal nomor 10 <i>zonjimasen</i> dan nomor 21 <i>tsukawasete itadaku</i>   | 94,12% (16 orang). |           |
| Soal nomor 22 <i>oyomi ni naru</i> .                            | 70,59% (12 orang) |           | Soal nomor 4 <i>oukagai suru / okiki suru</i> ; nomor 8 <i>haiken suru</i> ; dan nomor 15 <i>otetsudai suru</i> | 88,24% (15 orang). |           |

Jika dilihat dari tabel 5.2 di atas, persentase kesalahan responden dalam menjawab soal *kenjougo* (100%, 94,12% dan 88,24%) lebih banyak dibandingkan dengan soal *sonkeigo* (82,35%, 76,47% dan 70,59%). Pun dengan rata-rata yang didapat dari keduanya cukup berbeda. Jumlah rata-rata *kenjougo* 3,15 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata *sonkeigo* 6,22. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesalahan soal *kenjougo* lebih tinggi dibandingkan soal *sonkeigo*.

Maka dari itu, dapat ditarik simpulan bahwa *kenjougo* lebih sulit dipahami oleh responden dibandingkan dengan *sonkeigo*.

Diketahui pula dari hasil angket kedua mengenai pendapat *sonkeigo* dan *kenjougo* penyebab *kenjougo* lebih sulit dipahami dibandingkan *sonkeigo*, yaitu sebagai berikut

- 1) Sulit menentukan situasi dan kondisi untuk menyatakan ungkapan *kenjougo*;
- 2) Bentuk ungkapan *kenjougo* yang banyak, sehingga asing didengar;
- 3) Mudah lupa ungkapan *kenjougo*;
- 4) Jarang digunakan dalam percakapan bahasa Jepang;
- 5) Jarang dilihat, didengar dan dipelajari dalam pembelajaran di kelas;
- 6) Tidak biasa menggunakan bahasa untuk merendahkan diri; dan
- 7) Tidak mengerti bentuk penempatan subjek untuk merendahkan diri.

## 5.2 Rekomendasi

Di bawah ini merupakan rekomendasi untuk berbagai pihak dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut

### 1. Bagi para peneliti

Ruang lingkup dalam penelitian ini sangatlah kecil dan terbatas, sehingga perlu untuk dikembangkan, baik dari segi instrumen, metode, subjek penelitian, dsb. Penelitian ini pun hanya membahas mengenai kemampuan *keigo* pada pemelajar bahasa Jepang tanpa adanya eksperimen untuk memecahkan permasalahan, sehingga penulis berharap diadakannya penelitian mengenai metode dan media pembelajaran *keigo* yang efektif untuk pemelajar bahasa Jepang sehingga dapat meningkatkan kemampuan memahami dan menggunakan *keigo*.

### 2. Bagi pengajar

Penulis berharap agar pengajar bahasa Jepang mengenalkan *keigo* kepada pemelajar, sehingga menjadi mengenali, memahami dan menggunakan *keigo* dalam percakapan bahasa Jepang.

### 3. Bagi pihak Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia

Penulis berharap diadakannya tindak lanjut dari pihak Departemen Pendidikan Bahasa Jepang terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa dalam memahami dan mempelajari *keigo*, mengingat pentingnya mahasiswa sebagai calon pengajar di lembaga pendidikan untuk memahami ragam bahasa hormat bahasa Jepang dengan baik.

Sebagai tambahan, berikut merupakan keinginan mahasiswa dalam mempelajari *keigo* di perkuliahan yang terangkum dalam angket kedua mengenai pendapat *sonkeigo* dan *kenjougo* yang telah disebarkan, yaitu

1. Praktik percakapan *keigo* di kelas;
2. Diberikan perbandingan dengan bahasa Ibu, seperti bahasa Sunda yang memiliki ragam bahasa hormat; dan
3. Ada mata kuliah khusus *keigo*.

Semoga rujukan-rujukan di atas dapat direalisasikan pada perkuliahan di kelas.